

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam pertanian merupakan potensi utama pembangunan pedesaan karena menjadi basis mata pencaharian, sumber pendapatan, serta penopang ketahanan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sumber daya alam pertanian tidak hanya dipahami sebagai lahan dan komoditas produksi, tetapi sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal dan berorientasi pada pengembangan lokal.

Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang memiliki potensi lokal sumber daya alam pertanian yang cukup besar. Berbagai komoditas seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, singkong, dan pisang dihasilkan secara berkelanjutan setiap tahun dan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Potensi ini sesungguhnya memberikan peluang besar untuk dikembangkan sebagai basis ekonomi desa, terutama melalui pengolahan hasil pertanian dan pengembangan produk bernilai tambah berbasis potensi lokal.

Namun demikian, potensi lokal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar hasil pertanian di Desa Cikadongdong masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang rendah. Aktivitas pengolahan hasil pertanian masih terbatas, berskala kecil, dan belum terintegrasi dengan strategi pemasaran yang memadai. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi dari komoditas lokal belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Rendahnya pemanfaatan potensi lokal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, minimnya penerapan teknologi tepat guna, terbatasnya akses

permodalan, serta lemahnya jaringan pemasaran. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2020: 45) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia adalah rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengolah dan memasarkan potensi lokal hasil bumi, sehingga desa tetap bergantung pada penjualan komoditas mentah.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pendapat Suharto (2019: 123) yang menyatakan bahwa sebagian besar petani di wilayah pedesaan masih mengandalkan pola produksi tradisional dan belum mampu mengembangkan potensi lokal menjadi sumber ekonomi yang bernilai tambah. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan potensi lokal pertanian melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi tepat guna, dan diversifikasi produk menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya memperkuat ekonomi desa (Saptana, 2021: 98).

Pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal, seperti pengolahan singkong dan pisang menjadi produk bernilai tambah, diyakini mampu meningkatkan daya saing produk desa serta memperluas akses pasar (Sunaryo, 2020: 67). Keberhasilan beberapa desa di Indonesia, seperti Desa Ponggok di Kabupaten Klaten, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sumber daya alam berbasis potensi lokal yang terintegrasi dengan kebijakan desa mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Haryanto, 2019: 105). Penelitian Mulyani (2018: 54) juga menemukan adanya hubungan positif antara pengelolaan potensi lokal hasil pertanian dengan peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Selain meningkatkan pendapatan, optimalisasi pengelolaan potensi lokal pertanian juga berpotensi mendorong tumbuhnya usaha mikro dan industri rumah tangga, membuka lapangan kerja, serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor ekonomi eksternal (Haryanto, 2019: 88). Laporan Kementerian Pertanian (2021: 75) menunjukkan bahwa desa yang mampu mengembangkan potensi lokal pertaniannya secara efektif mengalami peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan desa yang hanya mengandalkan penjualan hasil pertanian mentah.

Meskipun demikian, pengelolaan potensi lokal pertanian di Desa Cikadongdong masih menghadapi tantangan eksternal, seperti kebijakan pembangunan yang belum sepenuhnya berpihak pada penguatan ekonomi desa, keterbatasan dukungan kelembagaan, serta fluktuasi harga dan dampak perubahan iklim terhadap produksi pertanian. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya perumusan strategi pengelolaan potensi lokal yang adaptif, berbasis pada kekuatan internal desa, dan berorientasi pada penguatan rantai nilai lokal dari hulu hingga hilir.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini dipandang strategis tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga sebagai upaya praktis untuk merumuskan strategi yang mampu mengubah potensi lokal pertanian Desa Cikadongdong menjadi sumber kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan pemasaran masih konvensional dan terbatas pada pasar lokal, sehingga nilai tambah produk masih rendah dan pendapatan masyarakat pun belum optimal. Kondisi ini menyebabkan produk pertanian Desa Cikadongdong memiliki daya saing rendah di pasar, baik di tingkat lokal maupun regional.

Lebih jauh, minimnya program pelatihan, pendampingan, serta kurangnya akses terhadap informasi inovasi pertanian dan teknologi pengolahan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa Cikadongdong. Akibatnya, upaya untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa menjadi berjalan lambat. Permasalahan ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi berbasis lokal, yang tidak hanya mengandalkan potensi alam, tetapi juga memperkuat kapasitas pengelolaan produk pertanian melalui penerapan inovasi, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan produk kreatif berbasis hasil pertanian lokal.

Meskipun Desa Cikadongdong memiliki potensi sumber daya alam pertanian yang besar, masyarakat Desa Cikadongdong masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis yang menghalangi optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Kurangnya pemanfaatan teknologi modern menjadi salah satu faktor

utama yang menyebabkan hasil pertanian seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan, singkong dan pisang hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan pascapanen, minimnya modal usaha, dan rendahnya keterampilan dalam mengembangkan produk merupakan masalah utama yang menyebabkan daya saing produk lokal menjadi lemah.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2020: 45), rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengolah dan memasarkan produk hasil bumi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam upaya pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia serta dukungan teknologi agar hasil pertanian dapat di optimalkan baik untuk konsumsi lokal maupun untuk pemasaran yang lebih luas.

Keterbatasan akses masyarakat desa terhadap informasi dan pelatihan inovasi pertanian semakin memperburuk kondisi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Suharto (2019: 123) yang menyatakan bahwa petani di daerah pedesaan umumnya masih mengandalkan metode tradisional yang kurang efisien dalam kegiatan pertanian mereka. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan hasil bumi melalui pemanfaatan teknologi sederhana dan penguatan kapasitas keterampilan menjadi kebutuhan mendesak (Saptana, 2021: 98). Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah melalui diversifikasi produk, penerapan teknologi tepat guna, serta pembentukan koperasi tani sebagai sarana memperkuat jaringan produksi dan pemasaran.

Pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal, seperti tepung singkong, keripik pisang, atau olahan buah lainnya, diyakini mampu meningkatkan daya jual dan memperluas pasar sasaran (Sunaryo, 2020: 67). Keberhasilan Desa Ponggok di Klaten, yang berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui strategi pengelolaan sumber daya alam pertanian yang terintegrasi dengan kebijakan desa yang berpihak pada masyarakat (Haryanto, 2019: 105), menjadi bukti konkret bahwa strategi pembangunan berbasis potensi lokal dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan warga. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2018: 54) secara empiris memperkuat

pandangan tersebut dengan menemukan korelasi positif antara pengelolaan hasil pertanian dan peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Selain meningkatkan pendapatan, program pengelolaan sumber daya alam juga membuka peluang usaha baru di sektor industri rumah tangga dan UMKM, sehingga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran di pedesaan (Haryanto, 2019: 88). Berdasarkan laporan Kementerian Pertanian (2021: 75), desa-desa yang menerapkan strategi pengelolaan hasil pertanian secara efektif mengalami peningkatan pendapatan sebesar 30–50% dibandingkan desa yang masih bergantung pada penjualan hasil bumi dalam bentuk mentah. Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang tersebut, pengembangan strategi optimalisasi pengelolaan sumber daya alam pertanian yang berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong menjadi hal yang sangat penting. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta mempercepat proses pembangunan ekonomi yang berbasis pada kekuatan dan kearifan masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi pengelolaan hasil bumi yang berbasis potensi lokal di Desa Cikadongdong merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi, rendahnya keterampilan pengelolaan, minimnya akses pasar, dan lemahnya kapasitas kelembagaan masyarakat, menuntut perlunya penerapan strategi yang terarah melalui diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi tepat guna, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan jejaring kemitraan dengan sektor industri kecil dan UMKM.

Selain faktor internal, pengelolaan sumber daya alam pertanian di Desa Cikadongdong juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arah kebijakan pembangunan daerah yang belum sepenuhnya berpihak pada penguatan ekonomi berbasis desa. Skema bantuan dan program pemberdayaan dari pemerintah sering kali belum tepat sasaran atau kurang berkelanjutan, sehingga tidak menghasilkan dampak jangka panjang. Masyarakat kerap mengalami ketergantungan pada

bantuan pemerintah tanpa dibarengi dengan penguatan kapasitas dan keberdayaan dalam jangka panjang.

Di sisi lain, peran sektor swasta dan lembaga non-pemerintah dalam membina masyarakat desa masih tergolong minim, sehingga potensi sinergi yang dapat mendukung pengolahan hasil bumi menjadi produk bernilai tambah belum dapat di manfaatkan secara optimal. Ketidaksesuaian antara kebijakan makro dan kondisi mikro di tingkat desa menjadi tantangan tersendiri dalam upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam secara strategis.

Lebih lanjut, perubahan iklim serta dinamika pasar global memberikan tekanan tambahan yang signifikan terhadap produktivitas dan stabilitas hasil pertanian di desa. Ketidakpastian pola musim, curah hujan ekstrem, serta potensi serangan hama menjadi faktor utama yang menyebabkan fluktuasi dan ketidakpastian hasil panen, sehingga berpengaruh pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat petani.

Selain itu, ketidakstabilan harga komoditas di pasar menyebabkan para petani sulit menentukan strategi penanaman dan transaksi jual-beli yang menguntungkan. Dalam konteks ini, penguatan strategi pengelolaan berbasis potensi lokal menjadi sangat krusial untuk menciptakan ketahanan ekonomi desa. Dengan membangun rantai nilai lokal (*local value chain*), dari hulu hingga hilir, desa tidak hanya mampu mengamankan pendapatan petani, tetapi juga menumbuhkan ekonomi sirkular yang memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini tidak hanya berakar pada aspek akademik semata, melainkan juga merupakan kebutuhan praktis dan strategis dalam menjawab tantangan ekonomi dan ekologis yang tengah dihadapi oleh masyarakat desa pada saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi Optimalisasi Pengelolaan sumber daya alam Pertanian Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan dengan judul **“Strategi Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertanian Berbasis**

Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi lokal sumber daya alam pertanian yang dapat dikembangkan di Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah strategi optimalisasi pengelolaan potensi lokal sumber daya alam pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk kepentingan akademik dan analitis dalam mengkaji potensi serta strategi pengelolaan sumber daya alam pertanian. Adapun arah pembangunan yang ingin dicapai melalui strategi tersebut dirumuskan secara terpisah sebagai *Development Objectives* penelitian.

1. Menganalisis potensi lokal sumber daya alam pertanian yang ada di Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya.
2. Merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan potensi lokal sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cikadongdong Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis potensi lokal, khususnya dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik terkait strategi pembangunan ekonomi berbasis desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Cikadongdong, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengoptimalkan pengelolaan hasil bumi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah desa dan pihak terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan wawasan dan referensi yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi pengembangan desa berbasis sumber daya lokal, serta menjadi landasan dalam mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan akan dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Potensi lokal Sumber Daya Alam (SDA) pertanian yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini komoditas pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Cikadongdong, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya. Komoditas tersebut meliputi : padi, sayur-sayuran, buah-buahan, singkong, pisang.
2. Strategi Optimalisasi Pengelolaan yang akan dianalisis difokuskan pada pengelolaan hasil bumi berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan nilai tambah produk, meliputi proses pengolahan pascapanen, diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi tepat guna, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan.

Penelitian ini akan lebih menekankan pada kesejahteraan masyarakat dalam konteks peningkatan pendapatan rumah tangga petani, bukan pada aspek sosial atau budaya yang lebih luas, meskipun dampak sosial dan budaya juga mungkin relevan.